

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
MEDIA KARTU HURUF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KB
HIDAYATUSSHOLIHIN**

Oleh

Lucky Dewanti¹, Saadah², Dewiantika Azizah³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Departemen PG PAUD,
Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia

Email: ¹luckydewanti187@gmail.com, ²saadah1982@gmail.com,
³antika.unique@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelompok B KB Hidayatussholihin Kecamatan Ciampea melalui media Kartu Huruf. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 17 anak usia 5-6 tahun di KB Hidayatussholihin Kecamatan Ciampea yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, kegiatan belajar mengajar (KBM), test membaca permulaan, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), catatan lapangan (field note) dan test membaca permulaan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator dari keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase menunjukkan 75% atau lebih, maka anak mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil data yang didapatkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu huruf dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan persentase nilai rata-rata akhir persiklus. Pada pra siklus anak baru menunjukkan kemampuan membaca permulaan sebanyak 31% , yakni tingkat pencapaian perkembangan belum berkembang. Sedangkan pada siklus 1 mencapai 47% dan di siklus 2 mencapai 75%

Kata Kunci: Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kartu Huruf.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 5-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut Golden Age (masa emas). Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini. Potensi yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kecerdasan anak yaitu kreativitas berbahasa lisan anak. Perkembangan bahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar,

berbicara dan berkomunikasi salah satu aspek keterampilan bahasa adalah membaca.

Membaca pada anak usia dini seharusnya muncul dari diri anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangannya yaitu dengan proses belajar yang menyenangkan sehingga anak menganggap kegiatan belajar seperti bermain. Mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak sangat penting ditanamkan sejak usia dini khususnya usia 5-6 tahun agar anak mengenal huruf, menambah kosa kata baru dan memudahkan anak dalam belajar membaca untuk pendidikan selanjutnya.

Kemampuan membaca permulaan hal yang penting harus dimiliki oleh anak, karena kemampuan membaca permulaan merupakan



kemampuan yang mendasar untuk anak dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya. Membaca termasuk kegiatan pertama yang dilakukan oleh anak-anak. Kemampuan dasar membaca sangat penting, dan kemampuan awal anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam mengenal huruf, membaca dengan huruf, dan membaca kata yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dengan stimulasi yang tepat, anak-anak dapat belajar membaca permulaan. Sedangkan membaca permulaan yang dilewati anak saat mereka belajar membaca secara menyeluruh.

Ini biasanya diajarkan kepada anak-anak di PAUD pada usia sekitar 5-6 tahun. Anak-anak yang distimulasi untuk membaca lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan di kemudian hari. Agar membaca permulaan anak terarah dengan baik, guru dan orang tua di rumah harus banyak memberikan stimulasi dengan menggunakan media kartu huruf kepada anak. Dalam hal ini, membaca permulaan lebih berfokus pada aktivitas, seperti belajar huruf, kata-kata, dan kalimat yang ditulis dan diucapkan. Jika kemampuan membaca dasar anak kurang, anak usia dini akan menghadapi kesulitan di kemudian hari.

Kemampuan membaca awal anak akan membantu mereka masuk ke jenjang berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di KB Hidayatussholihin pada anak usia 5-6 yang berlokasi di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor, menunjukkan bahwa dari 17 anak, 12 anak yang harus ditingkatkan dalam keterampilan bahasa (membaca). Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan membaca pada anak usia dini terutama pada anak usia 5-6 tahun sangat diutamakan, mengingat kondisi di lapangan yang menuntut anak untuk dapat membaca, menulis dan berhitung (calistung). Orang tua menuntut agar anak mampu membaca dengan lancar, menulis dengan rapi serta berhitung dengan benar setelah menempuh pendidikan di jenjang PAUD.

Banyak orang tua yang menganggap. Pendidikan Anak Usia Dini hanya tempat untuk bermain tanpa menekankan pembelajaran yang

sebenarnya seperti belajar membaca. Setelah melakukan observasi awal ternyata membaca permulaan di KB Hidayatussholihin pada usia 5-6 tahun belum berkembang dengan optimal, terlihat dari cara pembelajaran yang dikembangkan hanya pengenalkan huruf pada anak melalui papan tulis terlihat secara monoton sehingga anak merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut, dan kurangnya pelibatan orang tua dirumah dalam mengenalkan hurup atau membaca kepada anak. Pada anak usia 5-6 tahun masih berada di tahap pra-oprasional, yaitu belajar melalui benda konkret, menurut Trisniawati (2014) menemukan bahwa “media kartu huruf adalah alat permainan yang cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf”.

Anak-anak belajar huruf dan bentuknya, membedakan huruf, dan mencoba menyusun huruf menjadi kata dengan media ini. Salah satu keuntungan dari permainan kartu huruf ini adalah dapat dimainkan dalam berbagai cara yang berbeda, media kartu huruf mudah dibuat dan mudah digunakan, dan permainan memberi anak kebebasan untuk menyusun kata sesuai dengan keinginannya. Membaca permulaan adalah membaca yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang bersifat langsung dari teks seperti mengenal huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat mengenali dan memahami makna dari simbol-simbol tertulis secara dasar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru ke murid sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Menurut Sudiman, kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media kartu huruf bergambar adalah salah satu media pembelajaran visual yang digunakan untuk membantu anak-anak, terutama pada usia dini atau siswa pemula, dalam mengenal huruf, kosakata, dan bunyi huruf (fonik) dengan lebih menyenangkan dan menarik. Media ini

biasanya berupa kartu-kartu yang menampilkan satu huruf disertai gambar benda yang namanya diawali dengan huruf tersebut, misalnya: kartu huruf "A" dengan gambar "apel", huruf "B" dengan gambar "bola", dan seterusnya. Kartu huruf merupakan kartu kecil yang berisi huruf, gambar, atau simbol yang dirancang untuk membantu anak dalam mengenali huruf dan memperkaya kemampuan bahasa mereka.

Kartu ini berfungsi sebagai alat bantu visual yang dapat merangsang daya ingat anak terhadap bentuk dan bunyi huruf. Umumnya, ukuran kartu huruf adalah sekitar 8 x 12 cm, namun ukuran tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas. Selain itu, kartu huruf juga dapat menampilkan simbol atau gambar yang berkaitan dengan huruf tertentu guna memperkuat pemahaman anak terhadap konsep yang disampaikan. Berdasarkan teori dan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di KB Hidayatussholihin"

LANDASAN TEORI

1. Kemampuan Membaca Permulaan

(a) Kemampuan membaca permulaan

Membaca merupakan salah satu komponen dalam empat aspek keterampilan berbahasa. Keempat aspek tersebut meliputi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Empat keterampilan tersebut saling berhubungan erat satu sama lain. Pembelajaran dalam satu jenis keterampilan sering meningkatkan keterampilan yang lain. Dalam pembelajaran membaca, di samping dapat meningkatkan keterampilan membaca juga dapat meningkatkan keterampilan menulis, karena itu jika seorang anak mengalami kesulitan dalam membaca, maka ia juga akan mengalami kesulitan dalam menulis. Bahasa merupakan alat untuk berpikir, mengekspresikan diri, dan berkomunikasi.

Keterampilan berbahasa sangat penting dalam membantu pembentukan konsep, penyampaian informasi, serta pemecahan

masalah. Melalui bahasa, seseorang dapat memahami dan menyampaikan pikiran maupun perasaan kepada orang lain. Kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan oleh anak adalah berbicara. Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa pada usia dini. Anak belajar berbicara melalui interaksi dengan orang-orang di sekitarnya, terutama melalui percakapan sehari-hari. Dengan bercakap-cakap, anak memperoleh pengalaman, menambah pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan bahasanya. Pemerolehan bahasa dimulai dari kegiatan menyimak ucapan yang didengar dalam lingkungan keluarga. Anak yang terbiasa mendengarkan cerita sejak dini cenderung memiliki perkembangan bahasa dan kosakata yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan orang dewasa di sekitarnya untuk memberikan rangsangan berbahasa, misalnya dengan membacakan atau memperdengarkan cerita secara rutin. Membaca permulaan adalah tahap awal dalam proses belajar membaca, di mana anak mulai mengenal huruf, bunyi huruf (fonem), dan menggabungkan huruf menjadi suku kata atau kata sederhana. Tahapan ini sangat krusial karena menjadi fondasi untuk kemampuan literasi lanjutan. Menjelaskan bahwa membaca permulaan melibatkan kemampuan mengenal huruf, memahami hubungan huruf dan bunyi (fonik), serta kemampuan menyuarakan dan memahami kata sederhana.

Mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini, khususnya pada usia 5-6 tahun. Pada usia ini, anak mulai dikenalkan dengan huruf, memperkaya kosakata, dan mempersiapkan diri untuk kemampuan membaca yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya. Pemahaman tentang hubungan antara bunyi dan simbol huruf menjadi dasar penting dalam proses belajar membaca. Melalui pengenalan ini, anak dapat lebih mudah menghubungkan bunyi lisan dengan bentuk tulisan, sehingga proses membaca menjadi lebih lancar dan bermakna. Penting bagi anak untuk memahami bahwa



sebelum dapat membaca, mereka perlu mengenal dan memahami huruf-huruf terlebih dahulu. Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikembangkan sejak dini. Proses belajar membaca akan lebih efektif jika dilakukan dengan bantuan media pembelajaran, sehingga tidak monoton dan dapat menjaga minat serta antusiasme anak. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi lebih mudah dipahami. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kartu huruf. Media ini dapat menarik perhatian anak, merangsang minat belajar, dan membantu mereka memahami materi yang sedang dipelajari secara lebih menyenangkan dan interaktif.

Kartu huruf biasanya berupa lembaran berbentuk persegi panjang yang dirancang khusus untuk memperkenalkan huruf dan kata secara visual dan kontekstual lebih mudah dipahami. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kartu huruf. Media ini dapat menarik perhatian anak, merangsang minat belajar, dan membantu mereka memahami materi yang sedang dipelajari secara lebih menyenangkan dan interaktif. Kartu huruf biasanya berupa lembaran berbentuk persegi panjang yang dirancang khusus untuk memperkenalkan huruf dan kata secara visual dan kontekstual. Kemampuan membaca permulaan ini menjadi dasar kemampuan membaca lanjutan, karena itu kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian dari guru kelas. Sebab jika anak memiliki kesulitan membaca permulaan, maka ia juga akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi lainnya, serta kesulitan membaca pada jenjang sekolah selanjutnya. Oleh sebab itu seorang guru berperan penting sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, dan organisator yang dituntut untuk bersikap lebih cermat dan kreatif. Guru memerlukan media yang tepat dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak pra sekolah khususnya anak usia 5-6 tahun. Contohnya: Anak yang kurang dalam membaca bisa ditandai dengan kesulitan memahami bacaan, salah mengucapkan kata-

kata, atau kesulitan mengingat kata yang telah dibaca dan kesulitan memahami gagasan utama dalam suatu bacaan atau salah mengeja kata-kata sederhana.

b. Membaca permulaan anak usia 5-6 tahun

Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional menurut Piaget, yaitu masa di mana anak mulai mampu menggunakan simbol (termasuk huruf dan gambar) dalam berpikir, namun masih sangat dipengaruhi oleh hal-hal konkret. Pada usia ini, anak mulai menunjukkan minat terhadap kegiatan membaca dan menulis, meskipun masih dalam tahap awal (membaca permulaan). Anak pada usia dini memiliki daya serap yang tinggi terhadap rangsangan visual dan verbal. Mereka belajar lebih efektif melalui pendekatan bermain dan media visual, seperti gambar atau benda konkret. Dapat disimpulkan bahwa Membaca permulaan anak usia 5-6 tahun adalah tahap awal dalam proses belajar membaca yang sangat penting dalam perkembangan literasi anak. Pada masa ini, anak mulai mengenal huruf-huruf abjad, memahami bahwa setiap huruf memiliki bunyi tertentu (fonem), serta mencoba mengeja dan membaca kata-kata sederhana. Selain itu, anak mulai menyadari bahwa tulisan merupakan bentuk komunikasi yang memiliki makna.

Kemampuan membaca permulaan menjadi fondasi utama bagi keberhasilan anak dalam pendidikan formal di jenjang berikutnya, karena hampir semua bidang studi menuntut kemampuan membaca dan memahami informasi tertulis. Oleh karena itu KB Hidayatussholihin menerapkan media kartu huruf kepada anak untuk fokus ke mengenal huruf serta mendukung perkembangan membaca anak sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan konsisten adalah langkah penting yang perlu dilakukan baik oleh guru maupun orang tua.

c. Aspek Membaca Permulaan

Aspek membaca permulaan adalah komponen-komponen penting yang perlu diperhatikan dalam proses pengajaran membaca kepada anak-anak, terutama pada tahap awal. Sedangkan untuk lingkup mengungkap bahasa dan keaksaraan seperti



berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, menuliskan nama sendiri, membaca nama sendiri serta memahami arti kata dalam cerita masih membutuhkan bimbingan dari guru serta penggunaan media belajar. Guna meningkatkan aspek membaca permulaan pada anak usia menggunakan media pembelajaran kartu huruf. Kegiatan literasi sebelum memulai kegiatan belajar adalah proses pembiasaan kepada siswa agar terbiasa membaca, sayangnya banyak anak-anak yang ketika diberi buku oleh guru mereka hanya melihat gambar, membolak-balikan buku, mencoret bahkan ada yang tidak membuka buku. Hal ini terjadi karena anak-anak belum mengenal huruf.

Tujuan dan manfaat Membaca Permulaan

(a) Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama dari membaca permulaan adalah untuk menanamkan dasar keterampilan membaca kepada anak, sehingga mereka mampu memahami isi bacaan dan menikmati kegiatan membaca secara mandiri di tahap selanjutnya. Beberapa tujuan spesifik dari membaca permulaan antara lain: mengenali lambang atau simbol bahasa, mengenali kata dan kalimat, menemukan ide pokok serta kata kunci dalam bacaan, dan mampu menceritakan kembali isi dari bacaan pendek yang telah dibaca.

(b) Manfaat Membaca Permulaan

Membiasakan anak membaca sejak dini membawa banyak manfaat penting yang mendukung perkembangan mereka, baik dari segi bahasa, sosial, maupun kesiapan belajar. Berikut adalah berbagai manfaat membaca permulaan bagi anak usia dini: 1) Membentuk Keterampilan Membaca Sejak Awal. Membaca permulaan membantu anak mengenal huruf, memahami bunyi tiap anak secara alami memiliki rasa ingin tahu tinggi. Dengan membaca, huruf, serta belajar menggabungkannya menjadi kata yang memiliki makna. Ini menjadi langkah awal agar

anak lebih siap menghadapi pembelajaran ke depan. (2) Memuaskan Rasa Ingin Tahu Anak Anak mereka dapat menemukan jawaban dari berbagai pertanyaan dan mengenal lingkungan sekitar secara lebih luas, sehingga mendorong mereka berpikir lebih logis dan belajar mengendalikan diri. (3) Meningkatkan Kreativitas dan Percaya Diri Saat anak membaca dan memahami hal-hal baru dari buku atau cerita, mereka akan merasa bangga dan percaya diri karena bisa menyerap informasi dan menceritakannya kembali. Ini juga merangsang imajinasi dan daya cipta mereka. (4) Mengembangkan Bahasa dan Kosakata Lewat aktivitas membaca, anak belajar mengenal berbagai huruf dan bunyi, serta menghubungkannya dengan benda, aktivitas, atau peristiwa sehari-hari. Ini memperkaya kemampuan bahasa mereka secara alami. (5) Menjadi Dasar Literasi dan Keberhasilan Belajar Kemampuan membaca yang kuat di usia dini menjadi fondasi penting bagi keberhasilan anak di sekolah. Membaca adalah kunci untuk memahami pelajaran lain seperti matematika, sains, dan sosial. (5) Mengasah Daya Pikir dan Ingatan Dengan membaca, anak diajak untuk berpikir, mengingat cerita, dan memahami isi bacaan. Hal ini membantu mereka belajar memilah informasi, berpikir kritis, dan mengembangkan daya ingat secara bertahap. (6) Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyenangkan—seperti bercerita bersama, membaca buku bergambar, atau bermain kata—dapat menumbuhkan minat belajar dan membuat anak merasa nyaman dalam prosesnya.

c. Tahapan-tahapan Membaca Permulaan

Perkembangan kemampuan membaca pada anak usia dini berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Umumnya, proses ini terdiri dari lima tahapan utama yang mencerminkan bagaimana anak bertransformasi dari sekadar mengenal buku hingga mampu membaca secara mandiri dan memahami isi bacaan. (1) Tahap Fantasi (Magical Stage), Pada tahap awal ini, anak mulai tertarik dengan buku, meskipun belum



memahami isinya. Mereka memperlakukan buku seperti mainan: membolak-balik halamannya, membawa buku ke mana-mana, dan menikmati interaksinya dengan bentuk dan warna buku. Meski belum membaca, anak sudah menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap buku sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermakna. (2) Tahap Pembentukan Konsep Diri Membaca (Self Concept Stage). Di fase ini, anak mulai melihat dirinya sebagai seorang "pembaca". Mereka berpura-pura membaca, memberi makna pada gambar, dan menggunakan bahasa sendiri yang belum tentu sesuai dengan tulisan yang ada. Meskipun belum benar-benar membaca, anak sudah mulai terlibat aktif dalam aktivitas yang menyerupai membaca. (3) Tahap Membaca Gambar (Bridging Reading Stage) Anak mulai mengenali bentuk tulisan dan huruf, serta memahami bahwa teks memiliki makna. Mereka bisa mengulang cerita yang pernah didengar atau dibacakan, dan mulai mengaitkan gambar dengan kata-kata tertentu. Pada tahap ini, anak mulai mengenal huruf-huruf abjad dan beberapa kata sederhana yang sering ditemui. (4) Tahap Pengenalan Bacaan (Take Off Reader Stage) Anak mulai menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai bentuk tulisan di lingkungan sekitar, seperti tulisan di papan nama, kemasan makanan, atau iklan. Mereka mulai membaca kata-kata sederhana secara mandiri dan mulai menanggapi isi bacaan dengan lebih aktif. Anak juga mulai memahami bahwa membaca adalah aktivitas yang memiliki tujuan. (5) Tahap Membaca Mandiri (Independence Reader Stage) Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca dengan lancar berbagai jenis bacaan tanpa bantuan orang lain. Mereka bisa memahami isi teks, membuat prediksi dari bacaan, dan mengaitkan informasi dalam buku dengan pengalaman pribadi. Membaca bukan hanya menjadi keterampilan, tetapi juga kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi mereka.

2. Media Kartu Huruf

(a) Pengertian Media Kartu

Media berasal dari bahasa latin yaitu "medius" yang artinya "tengah" yang

merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah medium berarti perantara atau pengantar atau perantara. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Adapun menurut Oemar Hamalik mengartikan "media pendidikan sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran", Selain itu juga Azhar Arsyad mendefinisikan "media sebagai alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran". Jenis Media kartu huruf bergambar merupakan alat bantu pembelajaran yang menampilkan huruf-huruf disertai dengan gambar yang mewakili kata berawalan huruf tersebut (misalnya: A – Ayam). Media ini efektif dalam pembelajaran membaca karena merangsang kemampuan visual dan verbal anak secara bersamaan. Media visual seperti kartu bergambar sangat membantu dalam proses pembelajaran, terutama untuk anak usia dini, karena meningkatkan daya tarik dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan

b. Tujuan dan Manfaat Media

(1) Tujuan Media

Secara umum, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana atau alat bantu yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses belajar- mengajar. Tujuannya adalah untuk merangsang kemampuan berpikir serta keterampilan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan mudah dipahami. Khusus dalam konteks membaca permulaan, media pembelajaran memiliki beberapa tujuan utama, antara lain: Membantu siswa mengenal dan memahami simbol-simbol dalam bahasa tulis serta melatih mereka untuk melafalkannya dengan tepat, sehingga mereka dapat menguasai teknik-teknik dasar dalam membaca. Mempermudah guru dalam menyampaikan materi secara konsisten dan menarik, sekaligus mendorong minat dan motivasi siswa untuk belajar membaca.

Mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan,



sekaligus membantu meningkatkan kemampuan membaca awal pada siswa. Mengembangkan keterampilan dasar membaca, seperti pengenalan huruf, pelafalan kata, pengelompokan huruf, hingga kemampuan membaca kalimat sederhana. Dengan bantuan media yang tepat, siswa yang sebelumnya belum lancar membaca bisa menjadi lebih mahir. Meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka, termasuk penggunaan media audio-visual dan interaktif yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

(2) Manfaat Media

Penggunaan media pembelajaran dalam membaca permulaan membawa banyak manfaat yang mendukung proses belajar anak secara menyeluruh. Beberapa manfaat tersebut antaralain: 1) Membantu siswa melatih keterampilan membaca secara langsung dan bertahap. Dengan latihan yang konsisten, kemampuan membaca anak akan berkembang secara lebih mandiri. (2) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Media yang menarik dan interaktif membuat kegiatan membaca terasa lebih menyenangkan, sehingga anak tidak mudah bosan selama proses belajar. (3) Membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui pendekatan visual dan kontekstual. Misalnya, gambar, kartu huruf, atau media audio visual dapat membantu anak mengenali huruf serta memahami kaitan antara bunyi dan maknanya. (4) Meningkatkan interaksi baik antar siswa maupun antara siswa dan guru. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih hidup, komunikatif, dan mendorong kerja sama di dalam kelas. (5) Memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara lebih efisien. Dengan bantuan media, guru bisa menghemat waktu sekaligus membuat pengajaran lebih terarah dan efektif. (6) Meningkatkan daya ingat dan kreativitas siswa melalui berbagai media yang menarik, seperti flashcard, gambar, atau teknologi interaktif yang membuat belajar jadi lebih variatif. (7) Mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Ketika media yang digunakan menarik dan

sesuai, anak-anak cenderung lebih percaya diri dan semangat untuk belajar membaca sendiri. (8) Memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar. Banyak penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan, terbukti dari hasil tes yang lebih baik.

c. Jenis-jenis Media

Untuk mendukung proses belajar anak usia dini, digunakan berbagai jenis media pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Masing-masing memiliki peran penting dalam merangsang aspek kognitif, motorik, bahasa, maupun sosial emosional anak. Berikut penjelasannya: (1) Media Audiovisual Kombinasi gambar bergerak dan suara, seperti video edukasi, animasi, dan film pendek, sangat efektif menarik perhatian anak serta membantu mereka memahami materi secara visual dan auditorial.

Rekaman audio seperti lagu anak, dongeng, atau instruksi juga merangsang kemampuan mendengar dan memaknai informasi. (2) Media Cetak Misalnya buku cerita bergambar dan flashcard, kartu bergambar dengan kata atau konsep yang memperkenalkan huruf, kosakata, dan ide baru dengan cara visual dan interaktif. Media ini sangat cocok untuk membangun dasar pembelajaran bahasa. (3) Media Visual Mencakup poster, papan tulis interaktif, gambar, dan alat peraga visual lainnya yang menyajikan konsep melalui simbol serta ilustrasi— mudah dipahami oleh anak kecil. (4) Media Audio Fokus pada aspek mendengarkan saja: lagu, narasi, musik, dan efek suara memberikan rangsangan bahasa, mengasah imajinasi, dan keterampilan mendengar anak. (5) Media Interaktif Aplikasi edukasi dan permainan digital yang memungkinkan anak belajar secara aktif, menjadikannya lebih terlibat dan termotivasi untuk mengeksplorasi konsep baru. (6) Media Big Book Buku besar dengan gambar dan teks jelas yang efektif untuk kegiatan membaca bersama; anak dapat melihat isi buku dengan mudah dan merasa



terlibat dalam cerita. (7) Media Loose Parts Kumpulan benda lepas seperti kancing, stik, batu kecil, dan tutup botol, memberi kebebasan bagi anak membuat kreasi sendiri. Penelitian menunjukkan media ini meningkatkan kreativitas, motorik halus, dan pemikiran kritis anak usia dini.

d. Media Kartu Huruf Membaca Permulaan

1. pengertian media kartu bergamabr

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu jenis media yang dapat di gunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah media kartu huruf. Kartu huruf merupakan suatu media yang akan di pergunakan untuk melakukan suatu kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan. Contoh: ada beberapa gambar binatang yang sudah di buat tersusun rapi di kertas karton berwarna berukuran 46 x 15 cm dan di letakan di papan dinding, dan beberapa kartu huruf yang berukuran 9 x 9 cm, dengan bermacam-macam warna. Penggunaan media kartu huruf dalam pembelajaran membaca permulaan mempunyai banyak kelebihan, diantaranya: kata, huruf, atau gambar dapat dipasang dan di susun dengan mudah menyesuaikan kebutuhan sehingga dapat di pakai berkali-kali. Kartu huruf yang berwarna warni dapat menarik perhatian anak, sehingga dapat meningkatkan minat anak untuk belajar. Selain itu, penggunaan kartu huruf juga dapat membantu guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Dengan cara tersebut anak dapat berpartisipasi secara langsung untuk memasang atau menyusun huruf-huruf dan kata, kegiatan tersebut membuat anak menjadi lebih aktif dan menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Kartu merupakan lembaran kertas tebal berbentuk persegi panjang yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti alat bantu dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk penggunaannya adalah media kartu huruf, yang dirancang untuk membantu anak mengenali huruf serta memahami materi yang sedang dipelajari. Media ini berfungsi sebagai alat peraga yang menuntun anak dalam menghubungkan simbol huruf dengan konsep

atau kata yang relevan. Media kartu huruf merupakan sarana pembelajaran berupa kartu dari bahan kertas tebal, berbentuk persegi atau persegi panjang, yang menampilkan simbol huruf abjad (baik huruf kapital maupun huruf kecil), biasanya dilengkapi dengan gambar dan keterangan singkat yang menjelaskan arti gambar tersebut. Media ini dirancang untuk memudahkan proses pembelajaran, khususnya dalam hal pengenalan, penghafalan, dan pemahaman huruf, serta untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca anak usia dini secara visual dan interaktif. Secara lebih mendalam, kartu huruf berperan sebagai alat bantu yang membantu anak belajar membaca melalui pengenalan bentuk huruf yang dikaitkan dengan gambar yang merepresentasikan kata atau objek tertentu.

Dengan cara ini, anak tidak hanya belajar mengenal huruf, tetapi juga memperluas kosa kata melalui asosiasi visual yang kuat. Penggunaan media ini mendukung pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, di mana anak diajak menggunakan kemampuan kognitif untuk mengenali simbol huruf, memahami makna, serta mengembangkan kreativitas dan daya ingat. Karena dapat dirancang sesuai kebutuhan pengajaran, media kartu huruf menjadi pilihan yang fleksibel dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca awal anak.

g. Tujuan Media Kartu Huruf

Tujuan utama dari penggunaan media kartu huruf adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca anak, terutama dalam mengenal dan memahami huruf-huruf abjad dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Media ini juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi, sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan lebih lancar dan hasil belajar siswa pun lebih optimal. Karena bentuknya yang menarik dan mudah digunakan, kartu huruf mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Anak-anak tidak hanya belajar mengenal huruf, tetapi juga memperluas kosa kata melalui gambar dan tulisan yang menyertai setiap kartu. Selain itu, aktivitas menggunakan

kartu huruf turut melatih kreativitas dan daya ingat anak. Permainan dengan kartu ini merangsang kerja otak kanan, yang berperan dalam pengembangan emosi, imajinasi, dan pemahaman visual. Dengan begitu, proses belajar menjadi lebih aktif, seru, dan bermakna. Media kartu huruf juga sangat sesuai untuk anak usia dini karena disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Melalui pengalaman belajar yang bertahap dan menyenangkan, anak belajar memecahkan masalah, mengenali bentuk dan bunyi huruf, hingga mulai mengeja kata dengan lebih percaya diri.

h. Manfaat Media Kartu Huruf

Media kartu huruf sangat bermanfaat untuk anak usia 5-6 tahun karena membantu mereka mengenal huruf, meningkatkan kemampuan membaca, dan mengembangkan keterampilan berbahasa. Kartu huruf juga dapat membantu anak dalam mengeja kata dan menambah kosakata, serta merangsang minat mereka terhadap pembelajaran. Dalam pembelajaran, media kartu huruf membantu anak mengenal dan mengingat huruf, meningkatkan kemampuan membaca mereka, dan menambah kosakata mereka. Selain itu, penggunaan media ini dapat meningkatkan minat anak dalam belajar dan menumbuhkan sikap disiplin. Beberapa manfaat dari media kartu huruf: (1) Memperbaiki Kemampuan Membaca Anda Media kartu huruf membantu anak mengenali huruf dan kata, meningkatkan kemampuan membaca mereka. (2) Memudahkan Identifikasi Huruf Kartu huruf membantu anak-anak melihat dan mengingat bentuk dan bunyi huruf. (3) Menambah kosa kata baru Anak-anak dapat belajar kosakata baru yang terkait dengan huruf yang mereka pelajari dengan menggunakan kartu huruf yang dilengkapi dengan gambar. (4) Meningkatkan Keinginan untuk Belajar Dengan menggunakan media kartu huruf yang menarik, anak-anak dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. (5) Meningkatkan Kreativitas Kartu huruf mendorong imajinasi dan kreativitas anak dan dapat digunakan dalam berbagai permainan

edukatif. (6) Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak-anak dapat belajar mengeja dan memahami struktur bahasa dengan lebih baik dengan menggunakan kartu huruf. (7) Pendekatan yang Menghibur Untuk mencegah anak merasa terbebani saat belajar dengan kartu huruf, pembelajaran dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan. (8) Dukungan untuk Pendidikan Rumah Kartu huruf dapat membantu anak-anak belajar di rumah, terutama dalam situasi di mana waktu untuk belajar bersama terbatas.

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian Waktu

Penelitian Tindakan Kelas Anak Usia 5-6 tahun melalui pembelajaran media kartu huruf, penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu dimulai pada bulan Maret sampai Juni. Adapun rangkayan proses kegiatan penelitian dapat dilihat pada table di bawah ini Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di KB Hidayatussholihin berlokasi di Kp. Cihideung Ilir Rt 04 Rw 03 Desa Cihideung Ilir kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Pemilihan tersebut sebagai tempat penelitian didasarkan atas pemikiran bahwa focus permasalahan yang akan menjadi objek relevan dengan pokok permasalahan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di KB Hidayatussholihin semester 2 yang berjumlah 17 anak, 11 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitaian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut: Siswa sebagai objek penelitian sekaligus untuk memperoleh data tentang hasil Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Guru sebagai kolaborator, untuk tingkat keberhasilan penerapan media kartu huruf pada anak usia 5-6 tahun. Peneliti sebagai Observer, untuk mengamati dan menilai tingkat keberhasilan penerapan media kartu huruf pada anak usia 5-6 tahun di KB Hidayatussholihin.

D. Tehnik Dan Alat Pengumpulan Data

(1) Observasi Observasi digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang proses kegiatan melalui media kartu huruf meliputi dokumentasi dan persentasi. (2) Wawancara Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Teknik ini juga digunakan apabila peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden, termasuk pandangan, pengalaman, atau pemahaman mereka terkait suatu topik. Metode wawancara dilakukan peneliti kepada pihak pendidik yang mengajar di KB Hidayatussholihin untuk memperoleh data dan informasi terkait tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui media Kartu Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun yang sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pendidik untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini pendidik yang berperan penting dalam wawancara adalah kepala sekolah dan guru KB Hidayatussholihin kp. Cihideung Ilir desa Cihideung Ilir kecamatan ciampea kabupaten bogor. Dokumentasi Merupakan kumpulan data lisan dalam bentuk kertas, foto, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang meliputi gambar dan sejarah visi misi dan tujuan KB Hidayatussholihin, struktur organisasi dan data pembentukan guru. Jumlah siswa, aturan, program atau kegiatan yang terkait dengan membaca permulaan dan dokumentasi terkait lainnya.

E. Instrument Penelitian Instrumen penelitian adalah alat yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian atau disebut juga dengan teknik yang digunakan dalam penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut tercermin pada cara pelaksanaannya. Teknik penelitian data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan

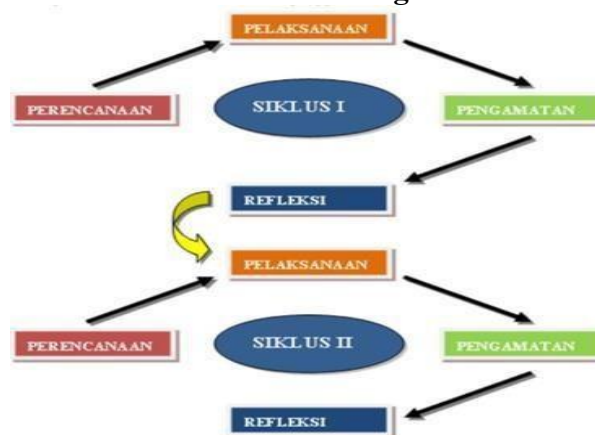
melakukan tindakan-tindakan tersebut. Model tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

F. Analisis Data Analisis data merupakan salah satu proses penting dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah telah terkumpul. Pengetahuan dan pemahaman terhadap berbagai teknik analisis sangat diperlukan agar hasil penelitian mampu memberikan kontribusi nyata dalam pemecahan masalah dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah

G. Prosedur Penelitian

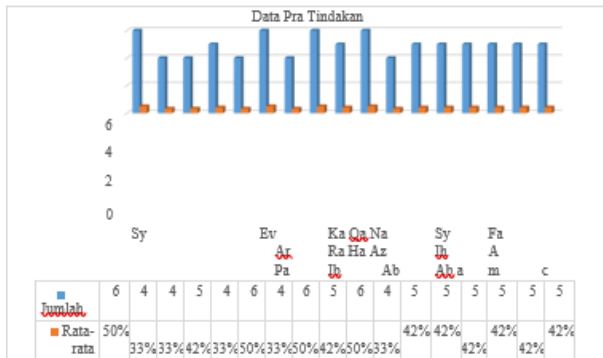
Penelitian tindakan kelas agar dapat dilaksanakan dengan baik sehingga mencapai perbaikan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, peneliti harus mengikis langkah tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara sistematis. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini digambarkan dalam bentuk spiral yang menunjukkan proses berkelanjutan dan saling terkait antara setiap tahap, di mana hasil dari satu siklus menjadi dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya

Gambar 1. Model rancangan menurut

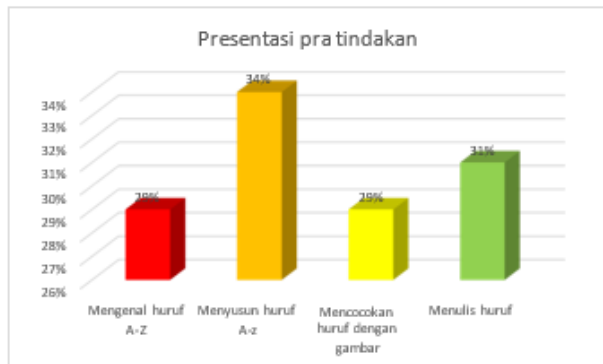


Kemmis dan Mc Taggart

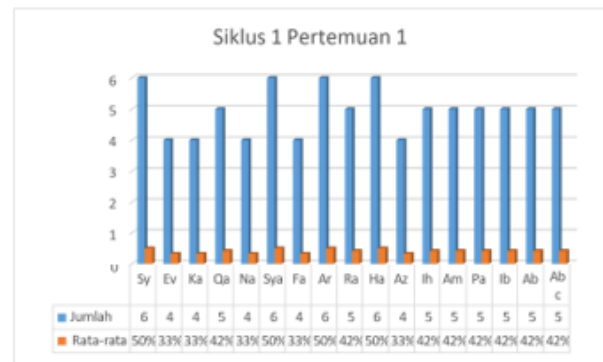
HASIL DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian (Pra Tindakan)



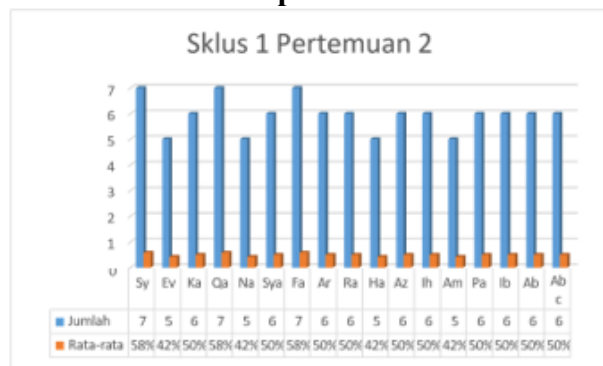
Gambar 2. Data Pra Tindakan



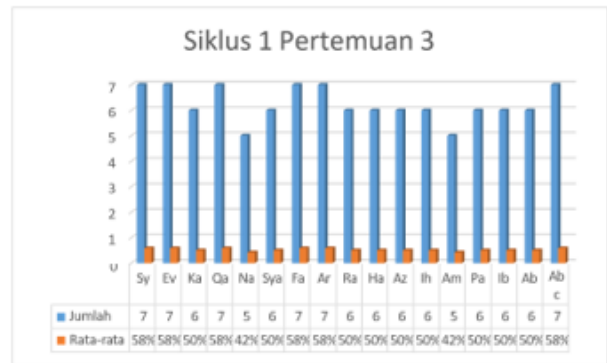
Gambar 3. Grafik Persentasi Pra Tindakan



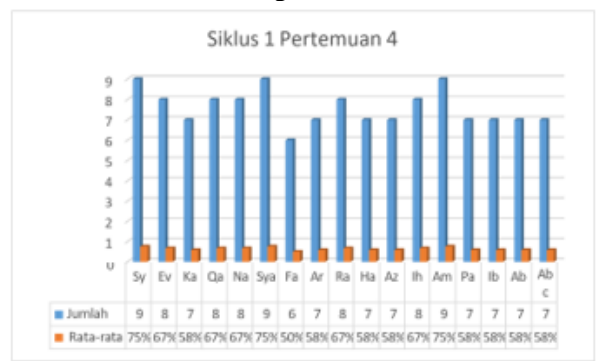
Gambar 4. Diagram hasil pengamatan siklus 1 pertemuan 1



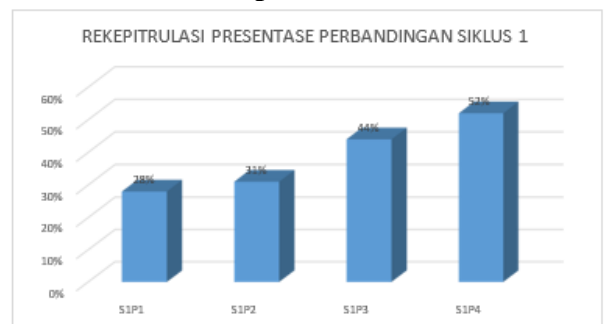
Gambar 5. Diagram hasil pengamatan siklus 1 pertemuan 2



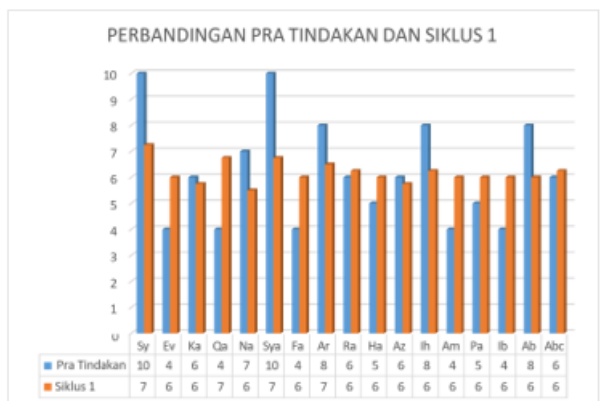
Gambar 6. Diagram hasil pengamatan siklus 1 pertemuan 3



Gambar 7. Diagram hasil pengamatan siklus 1 pertemuan ke 4



Gambar 8. Diagram Rekapitulasi Data Siklus 1



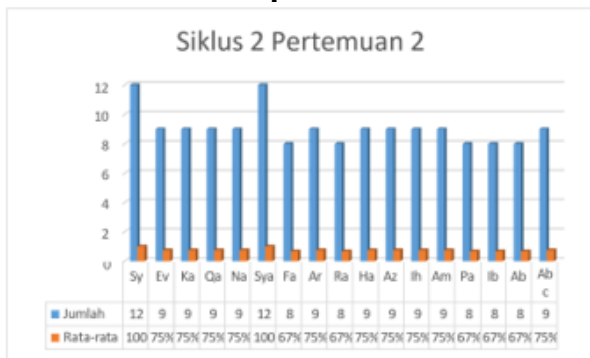
Gambar 9. Diagram hasil pengamatan Perbandingan Pra Tindakan dan siklus 1



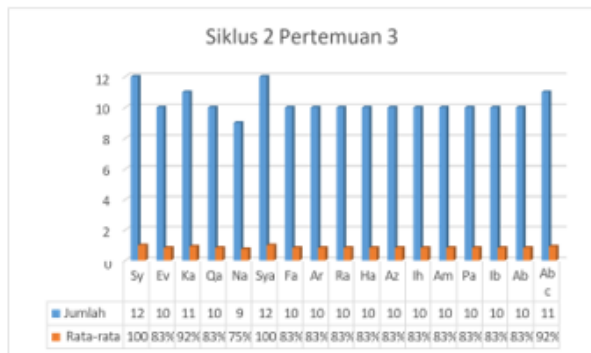
Gambar 10. Diagram hasil pengamatan Perbandingan Pra Tindakan dan siklus 1



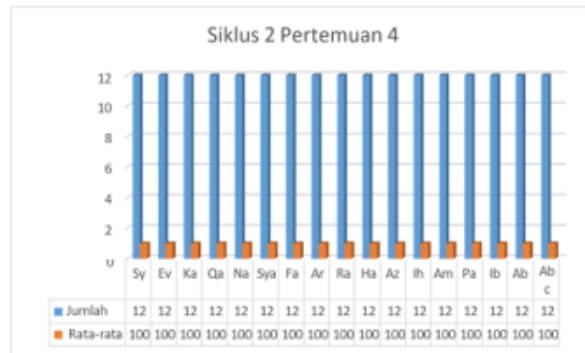
Gambar 11. Diagram hasil pengamatan siklus 2 pertemuan 1



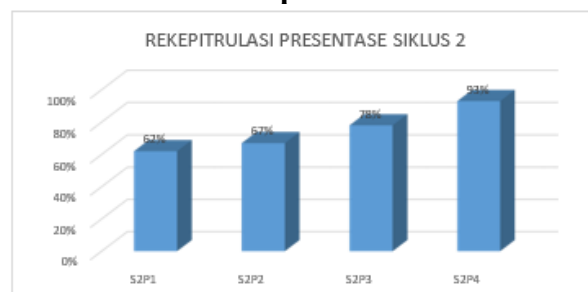
Gambar 12. Diagram hasil pengamatan siklus 2 pertemuan 2



Gambar 13. Diagram hasil pengamatan siklus 2 pertemuan 3

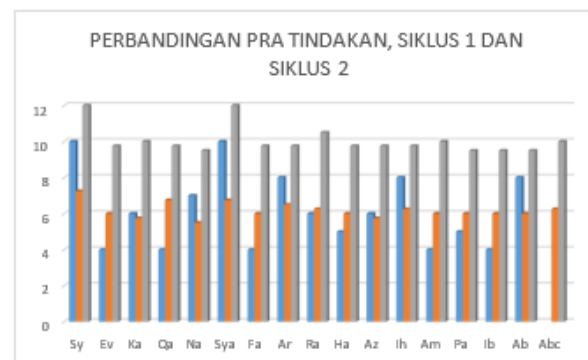


Gambar 14. Diagram hasil pengamatan siklus 2 pertemuan 4



Gambar 15. Diagram hasil rekapitulasi persentase siklus 2

Pembahasan



Gambar 16. Diagram Hasil Perbandingan Nilai Anak Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2





Gambar 17. Diagram Hasil Perbandingan Nilai kemampuan Anak Di Setiap Indikator Pada Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

PENUTUP

Kesimpulan
Berdasarkan penelitian yang dilakukan di KB Hidayatussholihin mengenai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media kartu huruf, diperoleh kesimpulan bahwa media ini terbukti efektif dalam menunjang proses pembelajaran.

Efektivitasnya terlihat dari adanya peningkatan signifikan pada berbagai indikator kemampuan membaca permulaan, meliputi keterampilan mengenal huruf, menyusun huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, hingga menulis huruf. Penggunaan kartu huruf tidak hanya mempermudah anak memahami konsep abstrak huruf dan bunyi secara lebih konkret melalui visualisasi, tetapi juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar. Anak-anak menjadi lebih antusias, percaya diri, dan terlibat secara interaktif dibandingkan ketika menggunakan metode pembelajaran konvensional yang sebelumnya diterapkan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pada siklus I belum seluruh anak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75%, rata-rata kemampuan membaca permulaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dari 38% pada pra-tindakan menjadi 57% pada siklus I, dan dari siklus I ada peningkatan menjadi 75% pada siklus II. Peningkatan ini tidak terlepas dari peran guru yang kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, serta memanfaatkan kartu huruf sebagai media utama. Lingkungan belajar yang kondusif dan berbasis visual turut memperkuat pemahaman anak, menjadikan proses belajar membaca permulaan lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ajeng Anggit Ganarsih, Ruli Hafidah, & Novita Eka Nurjanah. (2022). Profil kemampuan membaca permulaan anak

usia 4–5 tahun. *Kumara Cendekia*, 10(3), 186. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>

- [2] Anggraeni, U. A. M., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2023). Yukiba sebagai media pembelajaran membaca permulaan untuk anak di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3980–3990. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4849>
- [4] Arsyad, A. (2002). *Media pembelajaran (Cet. III)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Huruf Persada.
- [6] Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun.
- [7] Ayu Widi Astuti, dkk. (2021). Hubungan penggunaan media kartu huruf dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. (April), hlm. 74.
- [8] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2024, Agustus). *Panduan capaian pembelajaran fase fondasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [9] Elan, E., Sumardi, S., & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan instrumen penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan keterampilan sosial. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 91–98.
- [10] Erlangga, C. Y. (2020). Strategi public relation dalam meningkatkan citra perusahaan di era new normal studi kasus Suvana Jakarta Golf. *Jurnal Public Relations (J-PR)*, 1(2), 122–127.
- [11] Farid Helmi Setyawan. (2016). Meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui model pembelajaran audio visual berbasis Android. (Oktober), hal. 93.



HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN